

MENINGKATKAN PARTISIPASI SIPIL DAN PEKERJAAAN LANJUT USIA KOTA PAYAKUMBUH

Hasil Sensus Penduduk tahun 2010 menunjukkan bahwa Indonesia termasuk lima besar negara dengan jumlah penduduk lanjut usia terbanyak di dunia yakni mencapai 18,1 juta jiwa pada 2010 atau 9,6 persen dari jumlah penduduk. (Liputan6.com). Kota Payakumbuh dari hasil studi yang telah dilakukan secara keseluruhan sudah masuk kategori pencapaian warna kuning. Artinya dari semua penilaian individu mencapai persentase lebih dari 50%,

yaitu 55.1% atau cukup. Berdasarkan delapan dimensi kota ramah lanjut usia Kota Payakumbuh sudah cukup baik menggambarkan kota ramah lanjut usia. Tetapi masih perlu tetap ditingkatkan persentasenya agar benar-benar Kota Payakumbuh menjadi kota ramah lanjut usia, karena masih ada satu dimensi di tahun 2013 ini masuk kategori pencapaian warna merah/sangat kurang yaitu dimensi partisipasi sipil dan pekerjaan. Salah satu yang mudah dan bisa dilakukan adalah: Terdapat berbagai macam kesempatan kerja bagi lansia yang fleksibel dan berpendapatan bagus.

MENCAPAI PUNCAK PERLU USAHA DAN PERJUANGAN MEWUJUDKAN KOTA RAMAH LANJUT USIA

"Tantangan yang kita hadapi dalam upaya peningkatan kesehatan dan kesejahteraan lanjut usia ini adalah masih terbatasnya sarana dan prasarana pelayanan kesehatan yang memberikan layanan kesehatan yang ramah dan mudah diakses oleh lanjut usia," kata Menteri Kesehatan Nafsiah Mboi pada pembukaan Launching Pengembangan Program Peduli Lanjut Usia di Jakarta seperti dikutip Antara, Minggu (24/03/2013).

Hari Lanjut Usia Dunia ditetapkan PBB setiap 1 Oktober berdasarkan Resolusi Nomor 45/106 tertanggal 14 Desember 1990 dan Resolusi No. 46/1991, kelanjutan dari Vienna International Plan of Action on Aging (Vienna Plan) di Wina dan Resolusi No 37/1982. PBB mengajak negara-negara di dunia bersama atau sendiri mengembangkan dan menerapkan kebijakan meningkatkan kesejahteraan kehidupan lansia. Juga mengkaji dampak menuanya penduduk terhadap pembangunan dan sebaliknya dengan mengembangkan potensi lansia. Prinsipnya: kemandirian, partisipasi, pelayanan, pemenuhan diri, dan martabat.

Sedangkan di Indonesia, Hari Lanjut Usia Nasional dicanangkan Presiden Soeharto di Semarang pada 29 Mei 1996 sebagai bentuk penghormatan kepada Dr KRT Radjiman Wediodiningrat, yang di usia lanjut memimpin sidang pertama Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI, 1945). Sejak itu, Hari Lansia Nasional diperingati setiap 29 Mei sebagai wujud kepedulian dan penghargaan kepada para orang lansia.

Kota ramah lanjut usia mulai diperkenalkan seiring dengan bertambahnya lanjut usia di Indonesia. Pemerintah sudah membuat berbagai dasar hukum untuk melindungi, menghormati, memanusiaikan

dan mengedepankan keberadaan lanjut usia di Indonesia. Regulasi yang mendorong terciptanya kota ramah lanjut usia di Indonesia:

- o UU RI No.13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia
- o Peraturan Pemerintah RI No.43 tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia;
- o Peraturan Menteri Dalam Negeri No.60 tahun 2008 tentang Pedoman Pembentukan Komisi Daerah Lanjut Usia dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Penanganan Lanjut Usia di Daerah.



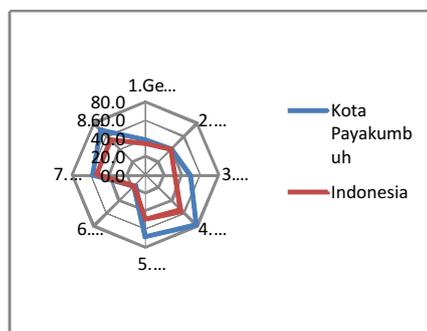
Studi kota ramah lanjut usia ini bertujuan untuk mendokumentasikan penilaian masyarakat lanjut usia maupun pra lanjut usia serta SKPD (Satuan Kerja Pemerintah Daerah), staff kelurahan dan pemangku kepentingan lainnya tentang kesesuaian kota-kota lokasi studi atas indikator-indikator kota ramah lanjut usia WHO.

Bagaimana mensejahterakan kaum lanjut usia di dunia terutama di Indonesia menjadi tantangan dan perhatian khusus mengingat semakin bertambahnya jumlah lanjut usia di dunia. WHO sudah membuat indikator dalam 8 dimensi kota ramah lanjut usia. Salah satu tujuannya adalah untuk melihat apakah suatu kota sudah mendekati atau bisa dikatakan sebagai kota ramah lanjut usia. Bagaimana hasil studi kapasitas kota ramah lanjut usia di Kota Payakumbuh, berikut paparannya.

SEDIKIT LAGI MENUJU KOTA RAMAH LANJUT USIA

Pembinaan dan pemberdayaan Lanjut usia di Kota Payakumbuh, dilakukan oleh pemerintah kota dengan bermitra dengan Komda Lanjut usia dan Yayasan Jantung Sehat Payakumbuh. Meski kota ini belum dideklarisikan sebagai Kota Ramah Lanjut usia, tapi setiap kegiatan yang dilakukan dalam sepuluh tahun terakhir, sudah menjadi acuan bagi kota/kabupaten dan provinsi lainnya di tanah air. Budaya masyarakat Payakumbuh yang menghargai orang tua, kunci sukses Lanjut usia di Kota Batiah.

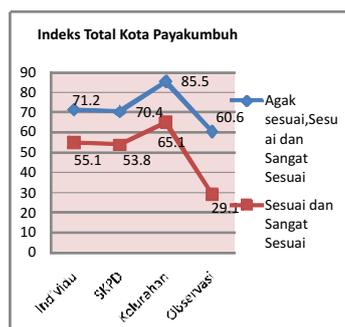
Kota Payakumbuh sebagai salah satu kota di Indonesia yang mulai perlahan menata kota untuk mewujudkan kota ramah terhadap kaum lanjut usia. Kota Payakumbuh yang terletak di Provinsi Sumatera Barat adalah satu kota tersample pada studi kota ramah lanjut usia. Dari pendapat dan penilaian yang disampaikan oleh semua responden bahwa Kota Payakumbuh sudah melakukan berbagai upaya dan kegiatan yang menjembatani terciptanya kota ramah lanjut usia dengan memenuhi 8 dimensi menurut WHO. Didukung oleh kepedulian pemerintah kota dalam melakukan pemberdayaan terhadap para lanjut usia.



Dari hasil studi juga bisa diketahui jika dari 8 dimensi kota ramah lanjut usia di Kota Payakumbuh 6 dimensi (gedung dan ruang terbuka, perumahan, partisipasi sosial, penghormatan dan inklusi/keterlibatan sosial, komunikasi dan informasi, dukungan masyarakat dan pelayanan kesehatan) persentasenya lebih tinggi dibandingkan rata-rata 14 kota tersample di Indonesia. Sedangkan 2 dimensi (transportasi, partisipasi sipil dan pekerjaan) yang lain persentasenya hampir sama dengan rata-rata kota tersample.

Kota Payakumbuh termasuk dalam kelompok kota kecil bersama dengan 5 kota (Balikpapan, Depok, Surakarta, Malang) tersample lainnya di Indonesia. Dari delapan dimensi kota ramah lanjut usia ada 3 dimensi (perumahan, penghormatan dan inklusi/keterlibatan sosial, dukungan masyarakat dan pelayanan kesehatan) yang persentasenya lebih tinggi dibandingkan 4 kota yang lainnya. Sedangkan lima dimensi yang lain persentasenya rata-rata sama dengan kota-kota yang lain, tetapi tidak ada dimensi dengan persentase lebih rendah dibandingkan kota-kota yang lain.

Sedangkan bagaimana Kota Payakumbuh sampai tahun 2013 dalam mencapai kota ramah lanjut usia. Jika dilihat dari jawaban responden untuk sesuai dan sangat sesuai secara keseluruhan Kota Payakumbuh sudah cukup baik dalam mewujudkan kota ramah lanjut usia. Hal tersebut bisa dilihat dari rata-rata persentase yang diberikan oleh tiga responden (individu, staff SKPD, staff kelurahan) sudah di atas 50%, hanya saja masih ada jawaban dengan persentase di bawah 50% dari observasi wawancara.



Dari delapan dimensi kota ramah lanjut usia Kota Payakumbuh, ada satu dimensi yang sudah masuk dalam kategori pencapaian warna hijau, 4 dimensi kategori pencapaian warna kuning, 2 dimensi masuk dalam kategori pencapaian warna orange dan masih ada satu dimensi masuk kategori pencapaian warna merah. Sedangkan secara total Kota Payakumbuh berada dalam kategori pencapaian warna kuning dengan persentase 55.1%.

Dari hasil tersebut bisa terlihat bahwa kota ini sudah cukup baik dalam memfasilitasi dan mengedepankan keberadaan lanjut usia, namun tetap masih diperlukan berbagai upaya dan usaha untuk meningkatkan fasilitas, peran, keterlibatan para lanjut usia di Kota Payakumbuh seperti yang tertuang dalam 8 dimensi kota ramah lanjut usia. Terutama yang harus segera ditingkatkan adalah dimensi partisipasi sipil dan pekerjaan, karena masih dalam kategori pencapaian warna merah (sangat kurang).

Partisipasi sipil dan pekerjaan di kota ini masih dianggap sangat kurang dalam melibatkan para lanjut usia dalam aktivitas sosial kemasyarakatan dan pekerjaan. Lanjut usia yang produktif diharapkan tetap bisa beraktifitas dalam kegiatan sosial maupun pekerjaan, agar mereka bisa hidup lebih mandiri dan tetap memberikan manfaat setidaknya untuk diri mereka sendiri. Dengan tetap beraktifitas justru akan membuat mereka tetap semangat dan merasa dihargai.



Untuk dimensi selain partisipasi sipil dan pekerjaan masih belum mencapai kategori pencapaian warna hijau. Gedung dan ruang terbuka 38.0%, transportasi 40.6%, perumahan 50%, penghormatan dan inklusi 68.9%, komunikasi dan informasi 58.4%, dukungan masyarakat dan pelayanan kesehatan 69.9%. Untuk dimensi-dimensi tersebut masih perlu ditingkatkan karena persentasenya masih belum mencapai indikator warna hijau, masih diperlukan upaya melalui berbagai macam program untuk meningkatkan persentasenya.

MEWUJUDKAN KOTA RAMAH LANJUT USIA MENJADI TANGGUNG JAWAB SEMUA

Studi ini juga dilakukan dengan melakukan wawancara dengan SKPD-SKPD terkait. Mereka masing-masing memiliki planning/rencana program baik jangka pendek maupun panjang untuk masing-masing dimensi kota ramah lanjut usia. Tiga dimensi yang masih rendah yang pertama dimensi partisipasi sipil dan pekerjaan dengan persentase 16.7%, untuk dimensi ini para lanjut usia masih merasakan kurangnya terdapat berbagai macam kesempatan kerja bagi lansia yang fleksibel dan berpendapatan bagus. Pemerintah memiliki rencana jangka pendek berupa program uep (usaha ekonomi produktif). Dimensi terendah selanjutnya gedung dan ruang terbuka mencapai persentase 38.0%, dimensi ini masih rendah/kurang memadai menurut penilaian para lanjut usia sendiri, salah satunya adalah ruang terbuka hijau dengan tempat duduk jumlahnya memadai, terawat dengan baik dan aman, sedangkan pemerintah kota sendiri memiliki rencana menambah rth (ruang terbuka hijau) dan fasilitas olahraga.

Dimensi terendah ketiga transportasi dengan persentase lebih besar 40.6%, hal inipun terhitung masih rendah, seperti belum maksimalnya tempat parkir dan area untuk menurunkan penumpang bagi lansia dan penyandang cacat tersedia di kota ini. Pemerintah sudah merencanakan untuk membuat terminal induk di Payakumbuh utara, untuk memenuhi kekurangan area menurunkan penumpang.

STRATEGI MENUJU KOTA RAMAH LANJUT USIA

Untuk mewujudkan kota ramah lanjut usia menjadi tanggungjawab tidak hanya pemerintah, tetapi juga masyarakat dan berbagai pihak seperti swasta, LSM, media elektronik. Peran serta mereka menjadi sangat diharapkan untuk memperbaiki sarana prasarana, fasilitas dan program/kegiatan yang memberdayakan para kaum lanjut usia di Kota Payakumbuh. Tetapi memang pemerintah yang memegang peranan paling penting dalam hal ini.

Dari hasil studi yang dilakukan di Kota Payakumbuh, maka bisa disampaikan beberapa rekomendasi strategi menuju 2030 untuk mewujudkan kota ramah lanjut usia. Rekomendasi yang diberikan berasal dari persentase indikator di bawah 50% dan mudah untuk dilakukan. Sehingga diharapkan pada 2030 Kota Payakumbuh bisa menjadi salah satu kota ramah lanjut usia di Indonesia. Berikut enam strategi untuk rekomendasi yang diberikan untuk mewujudkan Kota Payakumbuh Ramah Lanjut Usia pada tahun 2030:

Strategi 1

Pemantapan dan penerapan peraturan perundang-undangan yang mendukung penerapan peraturan lalu lintas dan kenyamanan masyarakat dalam mendapatkan pelayanan transportasi yang lebih memperhatikan para lanjut usia, contoh yang bisa dilakukan oleh semua masyarakat dalam strategi 1 adalah: Peraturan lalu lintas ditaati dengan pengendara memprioritaskan pejalan kaki terutama bagi para lanjut usia.

Strategi 2

Penguatan sosialisasi kepada para pemangku kepentingan, kelompok masyarakat dan masyarakat secara umum untuk dapat lebih memperhatikan masyarakat terutama para lanjut usia, contoh yang bisa dilakukan oleh lembaga terkait adalah: Badan-badan pengambil keputusan di sektor pemerintah, swasta, sukarela mendorong partisipasi dan keanggotaan lanjut usia.

Strategi 3

Pembuatan aturan dan sosialisasi terhadap fasilitas pelayanan masyarakat atau fasilitas umum lainnya untuk dapat memberikan pelayanan khusus bagi para lanjut usia secara optimal, contohnya: Terdapat Pelayanan pelanggan khusus bagi lansia (seperti: Tempat antrian terpisah dan tempat khusus lansia).

Strategi 4

Penguatan pencitraan kepada lanjut usia sebagai individu yang aktif, berdaya guna dan dapat berkarya dengan melibatkan media massa dan media elektronik, contohnya yang bisa dilakukan: Informasi dan tayangan khusus lansia tersedia secara regular.

Strategi 5

Memasukan muatan lokal mengenai peran dan penjelasan lanjut usia pada kurikulum sekolah untuk dapat memupuk rasa kasih sayang dan penghormatan terhadap lanjut usia sejak dini, contoh yang bisa dilakukan oleh sekolah sebagai bentuk kepedulian terhadap : Sekolah lanjut usia memberikan kesempatan untuk mempelajari tentang lanjut usia dan melibatkan lanjut usia dalam kegiatan sekolah.

Strategi 6

Pelaksanaan riset berkaitan dengan pengembangan kapasitas kota ramah lanjut usia pada masyarakat, para stake holder dan pemerintah, contoh yang bisa dilakukan oleh pihak-pihak yang terkait adalah: Melakukan penelitian dampak perubahan setelah kota tersebut sudah melaksanakan program-program yang sudah memperhatikan para lanjut usia.